

# **BAB I**

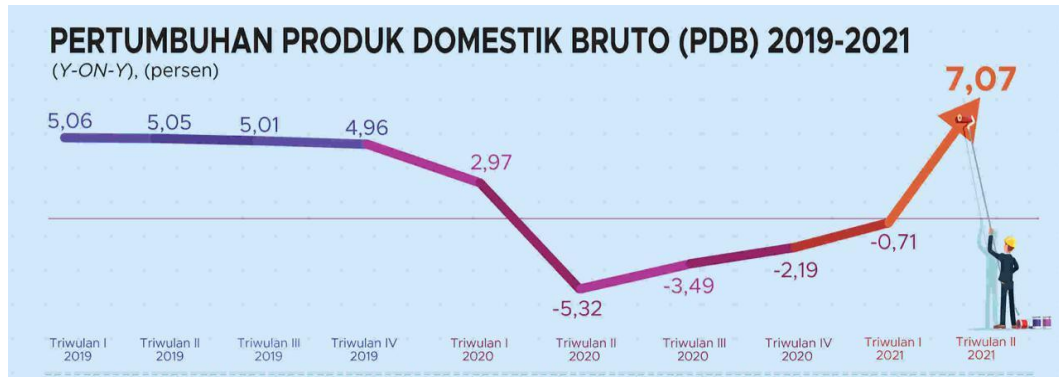
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus Corona yang terjadi saat ini memicu krisis kesehatan global termasuk di Indonesia. *Corona virus disease* (COVID-19) merupakan sebuah penyakit yang merusak sistem pernapasan dan menular melalui droplet (tetesan kecil) dari mulut atau hidung pada saat seseorang batuk atau bersin (WHO, 2020). Meningkatnya perkembangan COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah mengambil berbagai macam kebijakan seperti Pembatasan Skala Besar (PSBB) serta tatanan kehidupan normal baru (*New Normal*). Pandemi COVID-19 sudah berdampak terhadap sedikitnya dua ruang lingkup, yaitu setiap tingkatan aktor (*level of analysis*) dan berbagai aspek kehidupan (*aspects of issues*). COVID-19 berdampak pada tingkatan aktor seperti individu, komunitas, masyarakat dan perusahaan. Begitu pula berbagai aspek kehidupan mulai dari kesehatan, aspek sosial, ekonomi serta politik.

COVID-19 juga mempengaruhi berbagai sektor dan industri tanah air. Karena himbauan *Work From Home* (WFH) bagi para pekerja, *study from home* untuk para pelajar, serta *social distancing* dan *physical distancing* oleh pemerintah. Program pemerintah ini dilaksanakan agar masyarakat tidak meninggalkan rumah kecuali

untuk hal yang sangat penting dan darurat, seperti berbelanja bahan makanan. Kebijakan ini tentunya akan menghambat Produk Domestik Bruto (PDB).



**Gambar 1.1**

### **Produk Domestik Bruto 2019-2021**

Sumber: Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 6 Desember 2021

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dilaporkan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh 7,07% secara tahunan dan 3,31% secara bulanan pada triwulan II/2021. Artinya, Indonesia telah masuk fase baru dalam 4 kuartal sebelumnya berada dalam teritro negatif dan masuk dalam fase resesi. Dalam rilisnya 5 Agustus 2021, BPS menyatakan perekonomian Indonesia berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku triwulan II-2021 mencapai Rp4.175,8 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.772,8 triliun.

Adapun ekonomi Indonesia triwulan II/2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kenaikan pertumbuhan laju PDB sebesar 3,31% (q-to-q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan mengalami perkembangan laju PDB tertinggi sebesar 12,93%. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami

pertumbuhan tertinggi sebesar 29,07%. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 25,10%. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 31,78%.

Transportasi merupakan salah satu sub sektor dari sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia merupakan kepulauan yang masyarakatnya banyak menggunakan jasa transportasi untuk menghubungkan antar wilayah di negaranya. Pada perusahaan transportasi terdapat penggunaan sumber daya yang dilakukan untuk membantu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau pun digerakkan oleh mesin. Oleh karena itu, sektor transportasi berperan penting dalam sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan tulang punggung proses distribusi barang maupun orang.

Penelitian ini berfokus pada sektor transportasi khususnya industri maskapai penerbangan dikarenakan industri tersebut merupakan industri yang terdampak kuat dari pandemi COVID-19. Dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), masyarakat disarankan untuk tidak berpergian sehingga menyebabkan terjadinya penurunan omzet usaha bidang transportasi yang berdampak juga pada kinerja serta performa perusahaan. Terbukti dari data PDB yang dirilis oleh BPS yang menunjukkan sektor ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Berikut data laju pertumbuhan PDB sektor transportasi berdasarkan BPS.

**Tabel 1.1**

**Laju Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Perdagangan  
Triwulan terhadap Triwulan sebelumnya (q-t-q)**

**Tahun 2019 - 2021**

<b>PDB Lapangan Usaha</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan 1</b>	<b>Triwulan 2</b>	<b>Triwulan 3</b>	<b>Triwulan 4</b>
Transportasi dan Pergudangan	2019	-0,56	3,66	3,24	1,09
	2020	-6,37	-29,22	24,28	5,08
	2021	-6,05	1,96	-1,37	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah peneliti), diakses pada tanggal 15 Desember 2021

Pada data yang dicatat oleh BPS, sektor transportasi serta perdagangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari triwulan I hingga dengan triwulan IV tahun 2019. Pada tahun 2020, sektor transportasi serta perdagangan mengalami kontraksi sangat dalam pada triwulan II tahun 2020 dengan minus 29, 22% secara quarter-to- quarter (q-t-q) serta tercatat harga berlaku dan harga konstan pada saat itu sebesar Rp 131, 8 Triliun dan Rp 79, 3 Triliun yang sebelumnya adalah Rp 202, 9 Triliun dan Rp 112 Triliun pada triwulan sebelumnya. Pada triwulan III hingga saat ini, sub sektor transportasi mulai menaikkan kembali laju pertumbuhan PDB secara berkala.

Maskapai penerbangan merupakan salah satu industri dari sub sektor transportasi yang menyediakan jasa penerbangan bagi penumpang atau barang. Industri tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional karena kelancaran transportasi penduduk

serta arus barang dan jasa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan. Pandemi COVID-19 menyebabkan maskapai penerbangan sangat terpuruk dikarenakan adanya PPKM sehingga terjadi penghentian jalur penerbangan yang berlangsung dari April hingga Juni, bahkan setelah beroperasi kembali maskapai penerbangan harus membatasi jumlah penumpang dan adanya penutupan perbatasan internasional. Hal ini menyebabkan jumlah penerbangan harian turun serta pembatalan penerbangan sehingga membuat maskapai penerbangan dalam keadaan terpuruk.

Pandemi ini membuat maskapai penerbangan kehilangan pendapatan utama sehingga kinerja keuangan menurun dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas saham emiten maskapai penerbangan yang menyebabkan menurunnya harga saham yang diperjualbelikan serta volume transaksi. Dikutip dalam laman [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), Asosiasi Perusahaan Penerbangan Nasional Indonesia mencatat total kerugian maskapai penerbangan dalam rentang 3 bulan mencapai Rp 23,4 triliun.

Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dikutip dari laman [harmony.co.id](http://harmony.co.id), secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan

tujuan yang telah ditetapkan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunan dana maupun penyaluran dana.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Terdapat dua jenis analisis laporan keuangan yang paling umum digunakan, yaitu analisis horizontal dan vertical, dan analisis rasio. Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pengguna laporan dapat melihat efisiensi kinerja melalui rasio-rasio keuangan pada perusahaan sehingga dapat membuat keputusan serta kebijakan yang tepat.

Fokus dasar penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan pada industri maskapai penerbangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Atas dasar permasalahan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

terkait perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI UDARA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19 berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19 berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19 berdasarkan rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19 berdasarkan rasio profitabilitas?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis rasio likuiditas perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19.
2. Untuk menganalisis rasio solvabilitas perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19

3. Untuk menganalisis rasio aktivitas perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19
4. Untuk menganalisis rasio profitabilitas perusahaan transportasi udara sebelum dan saat pandemi COVID-19

b. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk Perusahaan

Hasil penulisan dari penelitian ini diharapkan menjadi satu sumber literatur yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan aset serta dana perusahaan.

2. Untuk Akademis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan masukan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai hal yang berhubungan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengembangan literatur khususnya untuk topik pandemi COVID-19.